

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V SD INPRES
PASSUAKKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**



| | |
|---|-------------------|
| UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR | |
| LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN & PENERBITAN | |
| Tgl. Dikem | 09/09/2022 |
| Substansi | - |
| Jumlah exp | 1 exp |
| Marga | Sumb- Alumni |
| Source | - |
| No. Klasifikasi | R/0213/P630/22 CD |
| | NUR |
| | P |

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V SD INPRES
PASSUAKKANG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL HIKMAH NIM 105401132118** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 413 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 8 Dzulhijjah 1443 H/14 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 15 Juli 2022.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1443 H

14 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Aniba Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji

1. Aliem Lahri, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Andi Paيدا, M.Pd.

3. Anin Asadur, S.Pd., M.Pd.

4. Dr. M. Agus, M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nurul Hikmah**
 NIM : 105401132118
 Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 6 Juli 2022

Pembimbing I : **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**
 Pembimbing II : **Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd**

Diketahui,

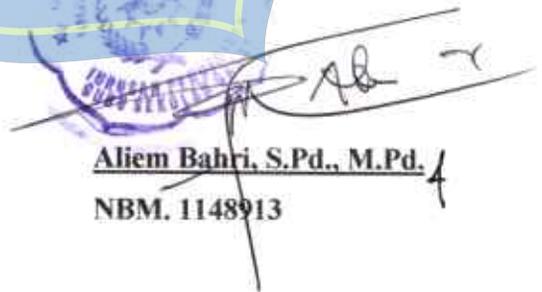
Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurul Hikmah**
Nim : 105401132118
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Juni 2022.

Yang Membuat Perjanjian,

Nurul Hikmah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
Nim : 105401132118
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Nurul Hikmah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah

NIM : 105401132118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 9 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 22 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 7 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 0 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 3 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Allah yang mencukupi, Tuhan kita yang mencukupi, Tujuan kita

Adalah Allah yang mencukupi, Tuhan kita yang mencukupi,

Terhadap segala sesuatu Allah yang mencukupi, dan kita

Yang menemukannya yang mencukupi, Terhadap segala

Sesuatu Allah lah yang mencukupi, Yang memenuhi

Kebutuhan kita adalah Allah, Dan Allah itu sebaik

Baik Zat yang mencukupi, segala puji bagi Allah

(Sholawat Allahul Kafi)



“Semua manusia adalah orang yang berada,

Orang yang tercukupi, orang yang kaya,

jika dia bersyukur”

(Nurul Hikmah)

ABSTRAK

NURUL HIKMAH, 2022. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif siswa kelas V SD Inpres Passuakkang

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tes formatif siswa dan data aktifitas siswa selama proses pemberian tindakan. Data diperoleh melalui tes, observasi dan catatan lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Siklus I mencapai rata – rata 64,80 dengan persentase ketuntasan 46,15% dan siklus II dengan rata – rata 80 dengan persentase ketuntasan 84,61%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat dengan menerapkan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pendekatan Komunikatif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan pujian yang melimpah yang baik dan di dalamnya penuh berkah, selaras dengan keagungan dan kebesaran kekuasaan-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah atas Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, pembawa petunjuk yang terpercaya, juga kepada keluarga, dan para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari pembalasan.

Penulis mengucapkan syukur yang tak henti-hentinya karena masih diberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Aliem Bahri S.Pd., M.Pd dan Ibu Sri Rahayu S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang baik dan arahan dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. H. Ambo Asse,

M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa tanpa adanya kritikan dan saran dari berbagai pihak suatu persoalan tidak akan selesai. Mudah-mudahan skripsi ini dapat member manfaat bagi pembaca. Aamiinyaarabbal'alamiin.

Makassar, 20 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN PENULIS | v |
| SURAT KETERANGAN PLAGIASI | vi |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 2 |
| B. Masalah Penelitian | 3 |
| 1. Identifikasi Masalah | 4 |
| 2. Alternatif Pemecahan Masalah | 5 |
| 3. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Pustaka | 7 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia | 7 |
| 2. Hakikat Pendekatan Komunikatif | 8 |
| a. Perumusan Tujuan Pembelajaran | 11 |
| b. Kegiatan Belajar Mengajar | 12 |
| c. Materi Pelajaran dan Sumber Belajar | 13 |
| d. Media atau Sarana Pengajaran | 14 |
| e. Kegiatan Penilaian | 14 |
| 3. Keterampilan Berbicara | 15 |
| 4. Keterampilan Berbahasa | 15 |
| a. Definisi Keterampilan Berbicara | 15 |
| b. Tujuan Keterampilan Berbicara | 16 |
| c. Prinsip Keterampilan Berbicara | 18 |
| 5. Hasil Belajar | 19 |
| a. Ranah Kognitif | 20 |
| b. Penilaian Ranah Afektif | 20 |
| c. Aspek Psikomotorik | 20 |
| 6. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara | 21 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 22 |
| C. Kerangka Pikir | 24 |
| D. Hipotesis Tindakan | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian | 27 |
| C. Factor yang di Selidiki | 28 |
| D. Prosedur Penelitian | 29 |
| E. Instrument Penelitian | 32 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| G. Teknik Analisis Data | 35 |
| H. Indikator Keberhasilan | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan | 55 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 61 |
| A. Simpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN | 65 |
| RIWAYAT HIDUP | 70 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memerlukan adanya reformasi yang berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa depan. Reformasi pendidikan menginginkan adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini menjadi prioritas utama bangsa dan negara, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003 : 7) yang menyatakan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kemampuan berbahasa sangat diperlukan. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka dia diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. (Tarigan, 2009:2)

Menurut H. Douglas Brown (Tarigan, 2009 : 4) bahasa merupakan lambang-lambang yang dapat bersifat vokal maupun visual. Hal ini berarti bahasa merupakan sarana untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; disatu pihak dia

bertindak sebagai pembicara dan dipihak lain bertindak sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar terjadi perubahan peranan yang sangat cepat antara pembicara dan penyimak dengan satu sama lain.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek pengajaran bahasa haruslah mampu memberikan kesempatan kepada setiap murid sekolah dasar untuk berkomunikasi secara lisan. Menurut Fowler (Zuchdi dan Rofi'uddin, 1999:16) mengatakan bahwa "Tujuan belajar berbicara bagi murid adalah agar murid dapat berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang dipelajarinya dengan baik dan benar sesuai dengan konteks". Berbicara merupakan suatu keterampilan. Keterampilan tersebut tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Apabila selalu berlatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Dalam proses pembelajaran, para murid dituntut untuk terampil berbicara. Para murid harus mampu menggunakan intonasi, kosakata, menyusun kalimat, dan kelancaran mengungkapkan gagasan. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Uraian di atas, merupakan harapan dan tujuan akhir pembelajaran bahasa, yaitu terampil menggunakan bahasa. Namun pada kenyataannya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dalam situasi pembelajaran di sekolah, umumnya siswa belum mampu berkomunikasi dalam bentuk lisan, baik dalam bentuk monolog ataupun secara dialog. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan murid Kelas V SD Inpres Passuakkang biasanya lebih mudah menjawab atau menguraikan sesuatu

persoalan dalam bentuk tulisan dibanding dengan lisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada usia sekolah dasar masih rendah. Selain hal tersebut, sering dijumpai guru mengajar di kelas lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam kegiatan yang bersifat klasikal, gurulah yang menjadi pusat atau yang mendominasi proses belajar. Nilai hasil belajar di SD Inpres Passuakkang berdasarkan hasil wawancara dengan guru disekolah menyatakan bahwa rata-rata siswa untuk aspek keterampilan berbicara belum mencapai standar KKM yaitu 70.

Pelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan ternyata jauh dari harapan. Salah satu keberhasilan pembelajaran bahasa ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dan guru harus cermat dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang bisa diterapkan adalah pendekatan komunikatif.

Tujuan pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif ialah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yang konteks, serta meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan berbicara. Jika

kondisi pembelajaran bahasa di sekolah dasar tidak segera diatasi, maka akan berdampak buruk bagi murid, yaitu dapat mengakibatkan kemampuan berbicara anak semakin rendah. Peningkatan kemampuan berbicara dimaksudkan agar anak-anak dapat menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Selanjutnya, dengan pengembangan keterampilan berbicara akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain.

Penerapan pendekatan komunikatif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid, karena dengan pendekatan komunikatif bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif sebelumnya juga sudah pernah diterapkan oleh beberapa peneliti diantaranya Feti Ramadani (2017), dari hasil penelitian yang diperoleh "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Keberhasilan pendekatan komunikatif juga di buktikan dengan hasil penelitian Marizah Mardiah (2019), yang menyatakan "terjadi peningkatan setelah penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V A di Sekolah Dasar 008 Tembilahan Hulu.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti bermaksud mengatasi kesulitan pembelajaran bahasa khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara, pada Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang diuraikan merupakan gambaran umum masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi objek penelitian yaitu:

- a. Penggunaan metode pelajaran yang kurang bervariasi yaitu masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa bosan.
- b. Siswa kurang memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran ips, sehingga menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk Memecahkan Masalah Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang, Peneliti Menerapkan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Rumusan Masalah

”Bagaimanakah penerapan pendekatan komunikatif dalam mening-

katkan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pendekatan komunikatif secara optimal dalam melatih keterampilan berbicara sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di SD.
- b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD mendapat pengalaman secara langsung menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIA PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Definisi Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Para ahli

Adapun pendapat dari Wahjoedi (2000: 121) mengenai pengertian pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Konsep pendekatan menurut Syaiful (2003: 62) berpendapat bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pendapat yang senada kemudian dipertegas oleh Nurma (2009: 1) pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa kajian terhadap pengertian pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat di simpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan

arah dari pelaksanaan ide-ide tersebut guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

2. Hakikat Pendekatan Komunikatif

Menurut Tarigan dalam Zulela (2012: 106) pendekatan komunikatif ini bermula dari adanya perubahan dalam pembelajaran bahasa Di Inggris pada tahun 1960-an. Berkenaan dengan hal di atas para pakar linguistic terapan di Inggris mulai menekankan pada potensi bahasa yang bersifat fungsional dan komunikatif, atas dasar inilah pembelajaran bahasa dikembangkan sesuai dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Dari riwayat inilah pendekatan komunikatif berkembang sampai saat ini.

Pendekatan komunikatif adalah cara pembelajaran bahasa yang mengutamakan kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan mudah dipahami dalam konteks komunikasi. Pendekatan komunikatif ini lebih mengutamakan sampainya seluruh pesan komunikasi yang persis sama dengan yang disampaikan oleh komunikator, (Hambali, 2008: 6).

Menurut Littlewood (Zuchdi dan Budiasih, 2000: 34), pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran sebagai berikut :

- (1) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang Lebih luas tentang bahasa. Hal ini terutama dilihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada fungsinya sebagai sarana berkomunikasi.
- (2) pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa mengajarkan bahasa, tidak cukup dengan memberikan bentukbentuk asing kepada murid,

tetapi murid harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Ciri pendekatan komunikatif dikemukakan oleh Finoccaro dan Brumfit (Sumardi, 2003: 100) pendekatan komunikatif mempunyai ciri sebagai berikut:

(1). Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, bukan mempelajari struktur, bunyi, atau kosakata secara terpisah-pisah. (2) Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikasi (*communication competence*) yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan betul. (3) Kelancaran menggunakan bahasa yang dapat diterima, menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. (4) Dialog, jika digunakan berkisar pada fungsi-fungsi komunikatif dan biasanya tidak dibafalkan. (5) Usaha untuk berkomunikasi dianjurkan sejak tingkat permulaan.

Pengajaran bahasa yang komunikatif tampak lebih humanistik, yaitu sentralitas kegiatan lebih banyak berada pada murid, guru hanya sebagai fasilitator, murid diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar (Sumardi, 2006), sebagai fasilitator, guru mengkoordinasikan kegiatan murid yang harus bisa menjamin kegiatan kelas berjalan dengan baik. Dalam kegiatan komunikatif, guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi nasihat, memantau kegiatan murid, menentukan latihan dan memberikan bimbingan.

Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna,

yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa bukan pengetahuan tentang bahasa. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa yang menekankan, bagaimana bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi melalui ke empat keterampilan berbahasa (Zulela, 2012: 105).

Teori belajar yang cocok untuk pendekatan komunikatif adalah teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. Teori ini beranggapan bahwa proses belajar lebih efektif apabila bahasa diajarkan secara alamiah, sehingga proses belajar bahasa yang lebih efektif dilakukan melalui komunikasi langsung dalam bahasa yang dipelajari.

Tujuan umum pembelajaran bahasa dalam pendekatan komunikatif adalah mengembangkan kemampuan murid untuk berkomunikasi baik secara kelompok maupun individu karena kebutuhan murid yang utama dalam belajar bahasa berkaitan dengan kebutuhan komunikasi. Ditinjau dari tipe kegiatannya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif murid dihadapkan pada situasi komunikatif yang nyata, seperti tukar menukar informasi, negosiasi makna, atau kegiatan lain yang sifatnya riil.

Peran guru dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif, hanya sebagai fasilitator proses komunikasi. Tarigan (1999) menyebutkan dua peran guru dalam proses belajar-mengajar, yaitu: (1) pemberi kemudahan dalam proses komunikasi antara semua peserta didik

dalam kelas, antara peserta didik dengan kegiatan pembelajaran, serta teks atau materi dan (2) sebagai partisipan mandiri dalam kelompok belajar-mengajar.

Pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif, murid berperan sebagai pemberi dan penerima, negosiator, dan interaktor, sehingga para murid tidak hanya menguasai bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga bentuk dan maknanya dalam kaitannya dengan konteks pemakaiannya. Pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, materi harus disusun dan disajikan dalam peranan sebagai pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi nyata.

Menurut Ellis (Zuchdi dan Rofi'uddin, 2001: 12) peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan pendekatan komunikatif, peran guru sangat menentukan. Untuk itu, perlu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif, didalamnya mencakup beberapa kemampuan komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran dan sumber belajar, media atau saran pengajaran dan kegiatan penilaian.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia yang mengarah pada keterampilan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam segala situasi yang mendasari interaksi kebahasaan antara manusia sebagai anggota masyarakat (Surana, 2004).

Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif bermaksud agar murid memiliki keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan tujuan pengajaran tersebut di atas, maka dalam perumusan tujuan pembelajaran tidak hanya menyadari bentuk-bentuk bahasa, tetapi memfokuskan pada penggunaan bahasa sesuai dengan konteks atau peristiwa komunikasi.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang menganut pendekatan komunikatif lebih banyak melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan murid lain, baik secara individual, kelompok, berpasang-pasangan atau klasikal. Guru membantu murid melalui kegiatan berbahasa yang dapat memotivasi murid untuk menggunakan bahasa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru pada dasarnya tidaklah mengajarkan dan menerangkan kaidah-kaidah tata bahasa serta melatih murid menirukan pola-pola kalimat secara bertubi-tubi, tetapi membantu siswa untuk dapat berkomunikasi.

Kegiatan pengajaran bahasa Indonesia semua murid merupakan komunikator yang dikutsertakan secara aktif dalam negosiasi makna untuk mencoba mengerti isi informasi dari bahasa. Guru merupakan manajer yang memiliki tanggung jawab utama sebagai pencipta situasi yang memungkinkan murid dapat mengembangkan kompetensi komunikatif.

Rumusan kegiatan belajar mengajar dapat berupa uraian singkat yang akan dilaksanakan. Komponen tersebut meliputi pemilihan materi, sumber belajar, pemilihan media dan metode pengajaran. Metode yang paling relevan

dapat digunakan untuk menjembatani guru dengan murid adalah metode komunikatif itu sendiri. Dalam pembelajaran berbicara terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan seperti ulang-ucap, lihat-ucapkan, mendeskripsikan, substitusi, melengkapi kalimat, menjawab pertanyaan, melanjutkan cerita, cerita berantai, memberi petunjuk, bermain peran, wawancara, dan diskusi (Solchan, dkk. 2001).

c. Materi Pelajaran dan Sumber Belajar.

Materi pelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi komunikatif adalah materi yang disediakan dan dipilih berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Menurut Solchan, dkk (2001: 6.41) "pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa sering diasosiasikan dengan silabus". Pemilihan materi itu sendiri tidak didasarkan pada tingkat kesukaran dan kerumitan butir struktur, tetapi di dasarkan pada kebutuhan pembelajaran.

Menurut Tarigan (Solchan, dkk. 2001) ada tiga jenis materi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, yakni materi yang berdasarkan teks, seperti teks yang disusun berdasarkan tema. Materi berdasarkan tugas, seperti buklet yang berisi pelatihan interaksi antara murid, dan materi berdasarkan realita, seperti peta, gambar, majalah dan model tiruan.

Materi pengajaran yang mendukung pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikasi dalam konteks yang nyata harus memiliki criteria sebagai berikut : 1) dapat menunjang tercapainya kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu tindak komunikasi, 2) Materi

ditata berdasarkan sistematika tertentu, 3) materi berupa teks, tugas, dan materi autentik yang mengarah pada praktik penggunaan bahasa secara kreatif. Sedangkan sumber belajar yang digunakan hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa. Lingkungan tersebut seperti sekolah, rumah dan tempat bermain. Guru juga harus memperhatikan minat dan kesenangan murid. "Kejadian sehari-hari yang dialami dan dirasakan murid dapat dijadikan sumber belajar yang baik" (Purwa, 2000: 30).

d. Media atau Sarana Pengajaran

Media pengajaran adalah segala alat yang berfungsi untuk memperjelas materi pengajaran. Pemilihan dan penggunaan media pengajaran yang tepat dapat menciptakan situasi yang bervariasi.

Pengajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan komunikatif membutuhkan media pengajaran yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan kompetensi komunikatif. Media tersebut merupakan konteks, situasi, lingkungan dan alat-alat komunikasi lain yang dapat dipakai secara wajar dalam kehidupan berbahasa di masyarakat. Media tersebut dapat berupa tutur lisan yang diambil dari penutur secara langsung, radio, televisi, telepon dan lain-lain. Disamping itu media dapat juga berupa tuturan tertulis seperti surat kabar, majalah, buku dan sebagainya.

e. Kegiatan penilaian

Penilaian untuk keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan komunikatif sebaiknya

menggunakan bentuk tes dan non tes. Tes yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia yang komunikatif adalah tes yang menitikberatkan pada kemampuan komunikatif. Tes kemampuan komunikatif dapat berupa tes obyektif, tes esai, tes perbuatan, dikte berbicara, menjawab pertanyaan dan wawancara.

3. Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bertujuan untuk membangun interaksi yang baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Prof. Anderson (Tarigan, 2009: 3) mengemukakan ada 8 prinsip dasar bahasa yaitu :

- (1) Bahasa adalah suatu sistem
- (2) Bahasa adalah vokal (bunyi ujaran).
- (3) Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrer.
- (4) Setiap bahasa bersifat unik atau khas.
- (5) Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan.
- (6) Bahasa adalah alat komunikasi.
- (7) Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada.
- (8) Bahasa selalu berubah-ubah.

Berdasarkan prinsip diatas dapat dikatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat berwujud visual maupun vokal yang tersusun secara sistematis dan digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan mereka, sehingga bahasa di daerah yang satu dapat berbeda dengan tempat lainnya.

Bahasa pun memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Fungsi-fungsi dalam berbahasa pun erat kaitannya dengan fase pertumbuhan anak. (Tarigan, 2009: 3,7)

4. Keterampilan Berbicara

a. Definisi Keterampilan Berbicara

Harry Gutter Tarigan (1983: 15) dalam bukunya berbicara sebagai

suatu keterampilan berbaasa mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimic) pembicara.

Menurut Arjad dan Mukti U.S Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Djago Tarigan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambar dengan jelas dan diterima oleh para penyimakny. Seni berbicara sangat vital peranannya terutama bagi para pemimpin, telah kita sama-sama ketahui bahwa banyak bukti pidato bisa menjadi awal perubahan suatu sejarah bangsa.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek pengajaran bahasa haruslah mampu memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan menyeluruh pelajaran berbicara mencakup pencapaian hal-hal sebagai berikut :

- a. Mudah dan lancar atau fasih. Murid harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan umum.
- b. Kejelasan. Dalam hal ini dimaksudkan agar murid dapat berbicara dengan tepat dan jelas. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Caranya antara lain melalui latihan berdiskusi dan mengatur cara berpikir yang logis dan jelas.
- c. Bertanggung jawab. Melalui latihan, berbicara harus dibina dan ditumbuhkan sikap bertanggung jawab pada diri murid. Dalam arti apa yang hendak diucapkan atau dibicarakan haruslah dengan kesungguhan.
- d. Membentuk pendengar yang kritis. Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis.

Tujuan pengajaran tersebut di atas, hanya dapat dicapai jika program dan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia relevan dengan tingkat kebutuhan murid. Dan yang lebih penting adalah kegiatan belajar mengajar yang diciptakan membuat murid secara aktif mengalami kegiatan belajar berbicara dengan baik dan benar. Pendekatan tersebut adalah pengintegrasian program pengajaran bahasa secara menyeluruh dan totalitas.

Sesuai dengan tujuan tersebut, dapat dikemukakan tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa adalah agar para murid :

- a. Mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis
- b. Mampu menuangkan gagasan tersebut kedalam bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- c. Mampu mengucapkan dengan jelas dan lancar
- d. Mampu memilih ragam Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tersebut dapat ditemukan secara lebih rinci dalam kurikulum sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah selanjutnya dapat pula disusun tujuan pembelajaran yang lebih khusus sesuai dengan butir pembelajaran dalam GBPP (Hambali, 2007 : 24-26)

c. Prinsip Keterampilan Berbicara

pembelajaran keterampilan berbicara harus dilaksanakan dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan murid dapat mengembangkan keterampilan berbicara semaksimal mungkin. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih berbicara sebanyak-banyaknya.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara antara lain adalah, memberikan latihan berbicara sebanyak-banyaknya, menumbuhkan rasa percaya diri dan latihan berbicara harus merupakan bagian yang terintegral dari program pembelajaran sehari-hari. (Hambali, 2007:26-27)

Bentuk kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, antara lain, (1) menyapa atau bertegur sapa, (2) memperkenalkan diri atau orang lain, (3) menyampaikan ide / gagasan, (4) menyatakan keinginan, (5) berpidato dalam berbagai kesempatan, (6) bercerita, (7) berceramah/berkhotbah, (8) berdiskusi, (9) bertanya jawab/ wawancara/percakapan, (10) minta maaf, (11) bermain peran dan, (12) dramatisasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat di sajikan dengan cara individual, berpasangan, berkelompok, atau klasikal. Individu meliputi, memperkenalkan diri, atau memperkenalkan orang lain, mengemukakan pendapat dalam kelompok atau dalam diskusi kelas, berpasangan meliputi, wawancara, melakukan cerita atau memerankan. Berkelompok meliputi, melakukan cerita atau memerankan, bermain peran, berdiskusi, wawancara dan berdebat. Klasikal meliputi, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan rapat, (Hambali, 2007:28-29).

Faktor-faktor yang dinilai dalam berbicara yang pertama yaitu, factor kebahasaan, meliputi, pengucapan vokal, penempatan jeda, penempatan tekanan, penggunaan nada atau irama, pilihan kata atau diksi dan struktur kalimat, ragam kalimat. Faktor yang ke dua yaitu factor nonkebahasaan, meliputi; keberanian dan semangat, kelancaran, kenyaringan suara, gerak-gerik dan mimik serta sikap, (Hambali, 2007: 30-31).

5. Hasil Belajar

Menurut Rusmono (2017) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. "hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklarifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu" (Ahiri 2017, h. 18).

Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya (Nata, 2011, h.101).

Haryati (2013), pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif

Merupakan ranah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang yang dapat dilihat melalui tes maupun nontes. Menurut Yanti (2020), penilaian ranah kognitif bisa dilakukan dengan tes dan nontes. Penilaian dengan tes memerlukan instrument berupa tes tertulis dan tes lisan.

b. Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pophan mengatakan bahwa ranah kognitif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Artinya

ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seseorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran.

c. **Ranah Psikomotorik**

ranah psikomotorik sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang digunakan. Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

6. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan berbicara menyiratkan adanya interaksi atau kegiatan timbal balik antara pembicara dan mitra bicara.

Kegiatan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, sudut pandang yang digunakan adalah dari murid bukan dari segi guru, artinya murid dapat menentukan tema yang menarik dan dijadikan pusat pembicaraan dalam kegiatan berbicara. Teknik yang digunakan seperti: berpidato, diskusi, wawancara dan bermain peran. Menempatkan murid sebagai titik sentral, berarti mempertimbangkan bahwa setiap murid memiliki potensi dan latar belakang berbeda-beda dan juga mempertimbangkan bahwa memberi murid sesuatu tidak berarti bahwa apa yang diberikan sudah cocok dan diterima. Kegiatan berbicara dalam pendekatan komunikatif, walaupun murid turut

menentukannya, akan tetapi guru senantiasa tetap sebagai koordinator yang dapat mengarahkan pada suasana yang resmi atau formal.

Proses belajar berbahasa di sekolah anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara secara vertikal tidak secara horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi. Dengan kata lain perkembangan tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat dan wacana seperti halnya jenis tatanan linguistik (Zuchdi dan Rofi'uddin, 2001 : 11).

Menurut Ellis (Zuchdi dan Rofi'uddin, 2001 : 12) ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal dalam meningkatkan keterampilan berbicara:

- 1) Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru),
- 2) Mengembangkan bentuk-bentuk ujaran yang telah dikuasai.
- 3) Mendekatkan atau menyejajarkan dua bentuk ujaran, yaitu bentuk ujaran sendiri yang belum benar dan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan pendekatan komunikatif, peran guru sangat menentukan. Untuk itu, perlu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif, didalamnya mencakup beberapa kemampuan komponen, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran dan sumber belajar, media atau sarana pengajaran dan kegiatan penilaian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai adanya pengaruh antara kemampuan berbicara murid dengan menggunakan pendekatan komunikatif, yaitu :

Penelitian ini dilaksanakan oleh Ima Irmalasari Dewi dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta pada tahun 2011. Penelitian yang menggunakan metode *Query Experiment* ini menggunakan sampel 30 murid kelas IVa dan 30 murid kelas IVb. Sebelum dilakukan kelas eksperimen nilai rata-rata murid 67,93 dengan nilai tertinggi 91 dan terendah 50, setelah diadakan kelas eksperimen nilai rata-rata murid naik menjadi 78,3 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berbicara murid dengan menggunakan pendekatan komunikatif. (Dewi, 2011)

Giyono Guru SMA 1 Gemolong Kabupaten Sragen, pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran berlatih praktik debat pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Gemolong terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif secara signifikan. Dengan kata lain siswa mampu memenuhi indikator dan mampu menentukan mekanisme diskusi. Menggunakan metode komunikatif dalam pembelajaran lainnya sehingga siswa bisa mengalami ketuntasan belajar sehingga siswa memperoleh hasil maksimal dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Naila Lailatuz Zahroh dari STIKIP PGRI PASURUAN pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan komunikatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Pendekatan komunikatif dapat juga diartikan sebagai pendekatan yang berpijak pada hakikat bahasa sebagai alat/sarana komunikasi, sehingga pengajaran bahasa diarahkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Muncul pendekatan komunikatif inilah yang menandai perubahan pandangan pengajaran bahasa dari structural ke fungsional.

Penelitian yang mengkaji tentang penerapan pendekatan komunikatif telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan komunikatif efektif diterapkan dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Berbicara Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Tanjungsari 02 Leuwiliang Kabupaten Bogor"

C. Kerangka Pikir

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, dalam hal ini peningkatan keterampilan berbicara yang disebabkan penggunaan pendekatan komunikatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Pendekatan komunikatif dalam

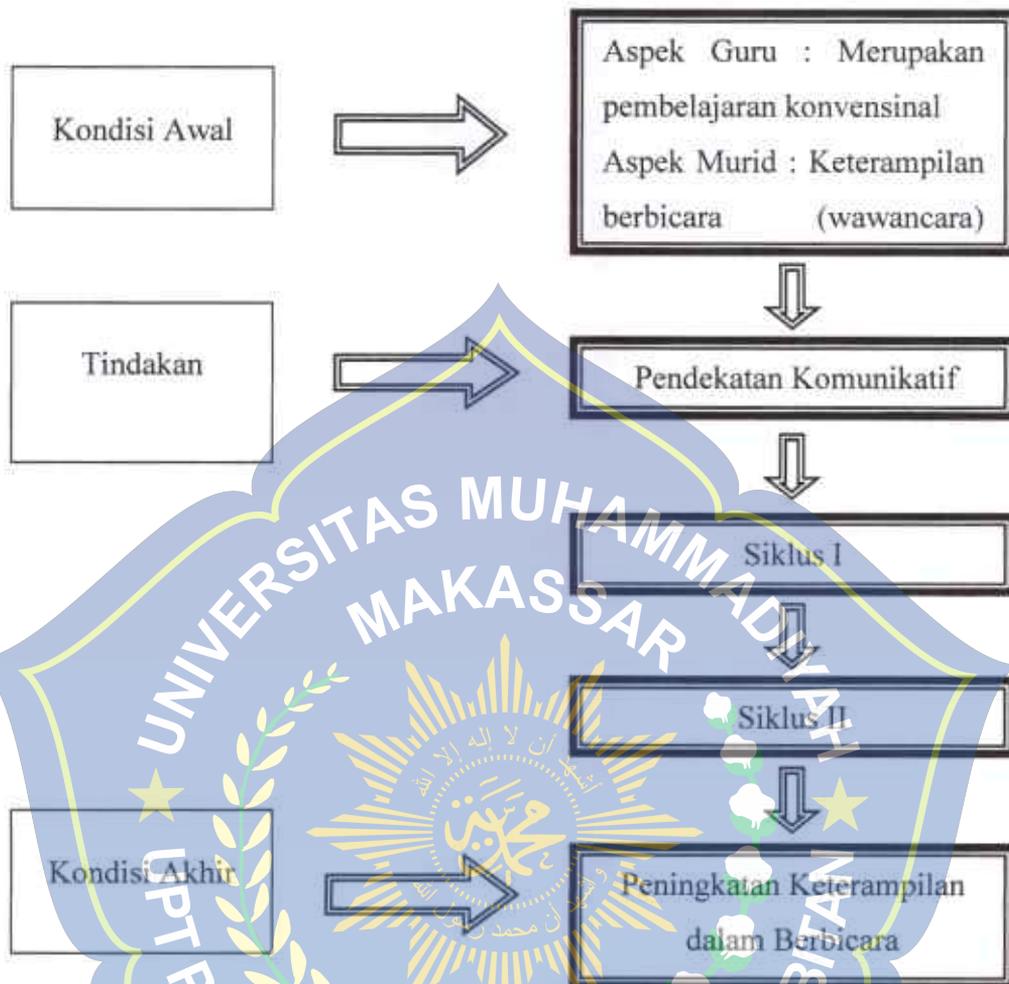
pelaksanaannya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara.

Upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa, diperlukan keterpaduan hubungan yang erat dan saling menunjang antara guru selaku fasilitator dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek belajar, disertai penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Rendahnya keterampilan berbicara siswa, seperti kurang mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan dan fakta secara lisan, disebabkan oleh keaktifan guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menyikapi masalah tersebut, diharapkan guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid, yaitu pendekatan komunikatif.

Keunggulan pendekatan komunikatif antara lain adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi langsung dalam bahasa yang dipelajari. Dengan keunggulan tersebut, diharapkan tujuan menyeluruh pembelajaran berbicara tercapai, sehingga penerapan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti bagan dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

(Sumber: Rancangan Desain Penelitian)

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika, pendekatan komunikatif diterapkan, maka keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kabupaten Gowa meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, sesuai dengan pendapat Wardhani (2005) yang menyatakan bahwa proses penelitian tindakan kelas merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid di kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil observasi ruangan kelas V SD Inpres Passuakkang cukup kondusif sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang dilengkapi dengan sarana belajar yang memadai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 15 orang, perempuan 10 orang dan laki-laki 5 orang dengan gambaran prestasi terdapat 6 orang murid yang masuk kategori tuntas dan 16 orang murid yang masuk kategori belum tuntas.

Memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena di kelas V masih ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan, serta dilihat dari tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V sudah mampu berpikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Penggunaan Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif adalah cara pembelajaran bahasa yang mengutamakan kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan mudah dipahami dalam konteks komunikasi. Pendekatan komunikatif ini lebih mengutamakan sampainya seluruh pesan komunikasi yang persis sama dengan yang disampaikan oleh komunikator

2. Peningkatan keterampilan berbicara

Pada proses belajar terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai, seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada beberapa keterampilan, terutama keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara merupakan pencapaian murid terhadap tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

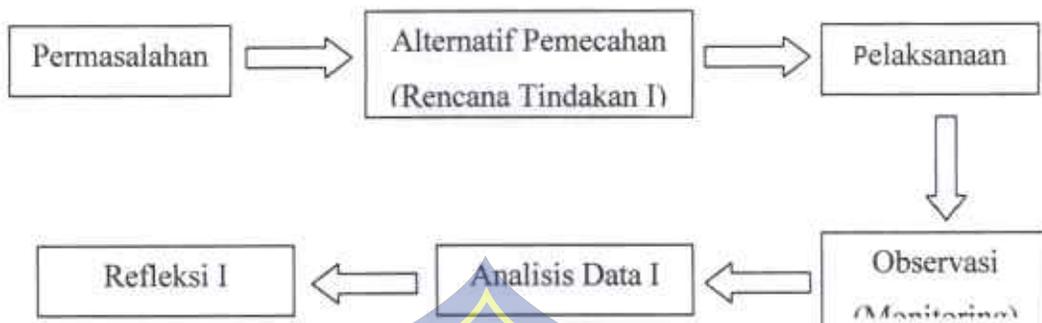
D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, calon peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan disamping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dari hasil observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid, yaitu melalui pendekatan komunikatif. Adapun rancangan tindakan pada kegiatan ini, digambarkan apada bagan sebagai berikut:

3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I



Siklus II



Sumber: Rancangan Desain Penelitian

penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai

berikut:

a. Tahap perencanaan

Kegiatan tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1) Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Inpres Passuakkang melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, mengobservasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, dan mengidentifikasi masalah pembelajaran, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah, yaitu penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Passuakkang.

2) Peneliti membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Passuakkang pada aspek keterampilan berbicara.

3) Peneliti menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di kelas, membuat LKPD, membuat lembar observasi serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara, baik untuk tes selama proses pembelajaran maupun untuk tes akhir, dan penilaiannya.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dilaksanakan secara klasikal maupun kelompok dengan fokus penelitian satu kelas.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa antara lain keberanian siswa mengemukakan pendapat, bertanya, dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru, sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain merespon pendapat murid, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasannya. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis oleh peneliti. Analisis diadakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tahap refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Refleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data. Hasil dari setiap refleksi pada setiap siklus merupakan tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah sebagai (Arikunto, 2010:203). Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Mulyasa (2009:212) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.
- b. Tes Menurut Suharsimi Arikunto (2012:212) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dengan aturan yang ditentukan. Adi Suryanto (2012, hlm 13) tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi. Instrumen tes hasil belajar dalam siswa dikonstruksi dalam bentuk soal ganda. Soal dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Wawancara Data ini diambil oleh peneliti dengan cara menanyakan langsung kepada observer atau guru mengenai penggunaan model yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- d. Observasi Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Pada

penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini adalah ditinjau dari aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Seperti tabel di bawah ini.

3.1 Instrumen Penelitian

| NO | NAMA | Aspek | | | Jumlah | | |
|----|------|------------|---------------|---|--------|---|---|
| | | Kebahasaan | Nonkebahasaan | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |

(Sumber : Arikunto, 2010:203)

Keterangan:

Aspek Kebahasaan

1 : Pengucapan vokal

2 : Ungkapan/diksi

3 : Struktur kalimat

Aspek Nonkebahasaan

1 : Keberanian

2 : Kelancaran

3 : Gerak-gerak dan mimik

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini maka dilakukan wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut

diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar murid. Alat observasi yang dipakai berupa lembaran-lembaran isian atau ceklis. Observasi terhadap dampak tindakan dilakukan secara kontinu dengan berbagai cara. Hal ini berarti pengamatan dilakukan secara terus-menerus baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Proses pengamatan terutama ditujukan pada perkembangan kemampuan siswa dengan acuan respon siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V dan yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu peneliti dan teman sejawat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara digunakan peneliti untuk berkomunikasi dengan murid yang diharapkan dapat memberikan jawaban atau pernyataan yang akan diajukan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan lengkap tentang perkembangan keterampilan berbicara murid serta segala kesulitan yang dialami.

2. Tes

- a. Tes Menurut Brown dalam buku Dadang Iskandar (2015:48) mengemukakan bahwa tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap. Tes menurut pendapat ini digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Ari kunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015:48) tes yaitu pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat dimiliki oleh individu atau kelompok.
- b. Non Tes Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. Metode penilaian non tes yang peneliti gunakan yaitu dengan:
 - 1) Wawancara Menurut Sugiyono(2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2) Observasi Menurut Richard and Lckhart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 :49) mendefinisikan observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes pada awal penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa; (2) tes pada akhir setiap tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara murid setelah dilakukan serangkaian tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Daryanto, 2011 : 84) proses analisis dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis mengalir yang terdiri atas empat komponen analisis yaitu mereduksi data, menyajikan data, Verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Data diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta data hasil belajar murid. Berikut Kriteria yang digunakan untuk kategori kelulusan adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Mustafa, 2010:38) yaitu:

| Skor | Kategori |
|----------|---------------|
| 0 – 59 | Sangat Rendah |
| 60 – 69 | Rendah |
| 70 – 79 | Sedang |
| 80 – 89 | Tinggi |
| 90 – 100 | Sangat Tinggi |

(Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan indikator peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dari segi proses ditandai oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran pada bidang studi bahasa Indonesia.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan komunikatif dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Inpres Passuakkang.

Sebagai tolak ukur kriteria keberhasilan, tindakan kelas ini berhasil bila minimal 80% dari siswa secara klasikal, memperoleh nilai 70 ke atas, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Passuakkang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah pada hari Jumat, 3 Juni 2022. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Kemudian berkonsultasi langsung dengan guru kelas V untuk menetapkan jadwal rencana penelitian. Dalam diskusi tersebut, peneliti meminta bantuan kepada Wali kelas V agar bisa menjadi observer dalam penelitian nanti. Dan pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru (pengajar) dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan komunikatif.

2. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di siklus I ini mengambil pokok bahasan wawancara. Sebelum melaksanakan kegiatan tindakan kelas, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian. Peneliti telah melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan wali kelas V. Berikut hal-hal yang dilakukan sebelum penelitian; (a) menyamakan persepsi dengan guru kelas V tentang bagaimana pembelajaran bahasa

Indonesia dilakukan di kelas V, (b) menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum yang ada, (c) menyiapkan instrument dari data data yang diinginkan yang meliputi instrument data pencapaian keberhasilan mengajar guru maupun data kemajuan hasil belajar dan aktivitas siswa berupa format observasi dan tes formatif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 6 Juli 2022, hari Selasa tanggal 7 Juli 2022 dan hari Rabu tanggal 8 Juni 2022 yang diikuti 26 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni pokok bahasan wawancara. Dengan kompetensi dasar pembelajaran adalah berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Adapun tujuan dari pembelajaran adalah (1) siswa dapat membuat daftar pertanyaan wawancara, (2) siswa dapat membuat teks wawancara. Dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa dapat memahami setiap tujuan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berikut paparan dari proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juni 2022. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan pertama adalah pengenalan Pendekatan Komunikatif kepada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang karena mereka belum pernah menggunakan pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif sebelumnya.

Kegiatan awal pembelajaran, guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru memberi salam, membaca doa, dan mengisi daftar hadir siswa.

Di kegiatan inti pembelajaran, peneliti menyajikan materi pelajaran/informasi tentang materi yang akan dipelajari, yakni wawancara, setelah itu guru memberi contoh sebuah teks wawancara, lalu diberi penjelasan dan arahan dalam melaksanakan wawancara dengan sikap sopan dan santun dalam berbahasa, kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok dan di beri tugas untuk membuat wawancara dengan menetapkan topik dan narasumber, menyusun pertanyaan untuk wawancara, membagi tugas dalam kelompok, ada yang berperan sebagai pewawancara, narasumber, penulis, dan pengamat, lalu melaporkan hasil wawancara. Kemudian melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan siswa dalam kegiatan komunikasi bebas.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya Guru menugaskan kepada setiap siswa untuk melakukan kegiatan wawancara sederhana di lingkungan sekitarnya, setelah itu bersama siswa membuat kesimpulan dan

guru memberikan pesan moral kepada siswa-siswa sebelum pelajaran Bahasa Indonesia berakhir.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 7 Juni 2022. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa, dan mengisi daftar hadir siswa. Setelah itu guru menanyakan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru meminta setiap siswa untuk memperlihatkan hasil kegiatan wawancara yang telah di tugaskan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru menugaskan setiap kelompok untuk memilih satu hasil kegiatan wawancara (topik) untuk di peragakan dengan menetapkan siapa yang berperan sebagai pewawancara, narasumber, penulis, dan pengamat, lalu melaporkan hasil wawancara. Peneliti kemudian menyajikan penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi.

Kemudian Guru menyuruh siswa melakukan latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, atau klasikal. Kemudian melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan siswa dalam kegiatan komunikasi bebas.

Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya Guru juga bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang mereka telah pelajari pada hari itu. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan

tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai keterampilan berbicara. Kemudian guru memberikan pesan moral kepada siswa-siswa sebelum pelajaran Bahasa Indonesia berakhir.

3). *Pertemuan 3*

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Juni 2022 guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa, dan mengisi daftar hadir siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengingatkan bahwa akan diadakan evaluasi.

Di kegiatan ini pembelajaran peneliti memberi tugas untuk membuat wawancara dengan menetapkan topik, menyusun pertanyaan untuk wawancara, membagi tugas dalam kelompok, ada yang berperan sebagai pewawancara, narasumber, penulis, dan pengamat, lalu melaporkan hasil wawancara. Peneliti kemudian menyajikan penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi.

Kemudian Guru menyuruh siswa melakukan latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, atau klasikal. Kemudian melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan siswa dalam kegiatan komunikasi bebas.

Kemudian dalam kegiatan akhir, peneliti memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil karena masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan tindakan seperti siswa masih sangat kurang dalam menyampaikan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan mengenai materi, beberapa siswa juga masih pasif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa kegiatan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus 1

| No | Komponen Diamati | Yang | Pertemuan | | | Rata-rata | Presentase% |
|----|---|------|-----------|----|----|-----------|-------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | | 13 | 16 | 18 | 15,6 | 60,23 |
| 2 | Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab | | 7 | 9 | 10 | 8,6 | 33 |
| 3 | Siswa mengajukan pendapat | | 15 | 13 | 12 | 13,33 | 51,26 |
| 4 | Murid aktif melakukan kegiatan dalam kelompok | | 12 | 15 | 14 | 13,6 | 52,3 |
| 5 | Murid yang aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) | | 15 | 16 | 17 | 16 | 61,53 |

Sumber: Hasil Penelitian

Peneliti selain mengobservasi sikap siswa dikelas, juga mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan wawancara dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang menerapkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aspek Kebahasaan

| No | Aspek Kebahasaan | Rata-rata | Presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Pengucapan Vokal | 9,8 | 37,69 |
| 2 | Pengungkapan/Diksi | 11,92 | 45,84% |
| 3 | Struktur Kalimat | 10,19 | 39,19% |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas maka dalam aspek kebahasaan pada siklus I dapat diketahui dalam pengucapan vokal kemampuan siswa memperoleh nilai rata-rata 9,8 atau sebesar 37,69%, diksi memperoleh nilai rata-rata 11,92 dengan pesentase 45,84% dan penggunaan struktur kalimat memperoleh rata-rata 10,19 dengan persentase 39,19%. Hal ini menunjukkan dalam aspek kebahasaan kemampuan siswa masih kurang, karena faktor siswa yang kurang percaya diri, variasi kata yang minim membuat siswa masih kurang maksimal dalam penguasaan aspek kebahasaan pada kegiatan wawancara.

Pada aspek non kebahasaan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Non- Kebahasaan Murid Siklus I

| No | Aspek Non-Kebahasaan | Rata-rata | Presentase |
|----|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Keberanian | 12,5 | 48% |
| 2 | Kelancaran | 10,96 | 42,15% |
| 3 | Gerak-gerik/Mimik | 9,23 | 35,5% |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas maka dalam aspek non-kebahasaan dapat diketahui dari segi kebaranian siswa memperoleh nilai rata-rata 12,5 atau sebesar 48%, kelancarn memperoleh nilai rata-rata 10,96 dengan pesentase 42,15% dan dari segi gerak-gerik / mimik siswa memperoleh rata-rata 9,23 dengan persentase 35,5%. Hal ini menunjukkan dalam aspek non-kebahasaan kemampuan muridmasih kurang, karena faktor siswa yang kurang percaya diri, dalam penguasaan aspek non- kebahahasaan pada kegiatan wawancara.

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut terbukti dari hasil tes yang menggambarkan bahwa rata-rata pembelajaran keterampilan berbicara siswa setelah pelaksanaan siklus I adalah 64,80 dari skor ideal 100 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Tetapi bedasarkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai nilai rata-rata tersebut masih dibawah nilai KKM yaitu 70, sehingga belum dikatakan berhasil pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berikut data distribusi frekuensi dan persentase hasil tes siklus I:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan berbicara Murid Setelah Pelaksanaan Siklus I

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 0-59 | Sangat Redah | 7 | 26,92% |
| 2 | 60-69 | Rendah | 7 | 26,92% |
| 3 | 70-79 | Sedang | 9 | 34,61% |
| 4 | 80-89 | Tinggi | 3 | 11,53% |
| Jumlah | | | 26 | 100 |

Sumber: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Passuakkang setelah pelaksanaan siklus I melalui penerapan pendekatan komunikatif adalah 64,80 berada pada kategori kurang.

Adapun ketuntasan keterampilan berbicara murid berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 0-69 | Tidak Tuntas | 14 | 53,84% |
| 70-100 | Tuntas | 12 | 46,15% |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.5 di atas menunjukkan persentase siswa yang telah tuntas mencapai 46,15% yaitu 12 orang dari 26 siswa dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 53,84% yaitu 14 orang dari 26 siswa. Ini menunjukkan bahwa 14 siswa belum mampu mencapai KKM yaitu 70.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika guru telah melakukan tindakan dengan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran pada siklus I dan dilanjutkan dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dan melihat hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan yang belum terlaksana dengan baik, kemudian diperbaiki pada siklus II. Dengan melihat data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi dalam proses

pembelajaran pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam menerima pelajaran di bandingkan sebelum diterapkan pendekatan komunikatif, sementara itu masih terdapat hal-hal yang belum terlaksana dengan baik diantaranya, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kelompok belajar masih kurang, kerjasama belum terjalin dengan baik antar sesama anggota kelompok, hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan teman kelompoknya. Hal tersebut juga menyebabkan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada semua siswa bahwa setiap anggota kelompok harus bekerjasama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok, karena keberhasilan kelompok adalah keberhasilan dari kerjasama yang baik antar anggota kelompok, dan meningkatkan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengambil sub pokok bahasan melakukan kegiatan wawancara dengan teman kelas yang berperan sebagai narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll)

Berdasarkan pengalaman di siklus I banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator keberhasilan. Hal ini berdasarkan hasil pada observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga

pada penelitian di siklus II ini peneliti berupaya untuk meminimalisir beberapa kekurangan yang terjadi dan segera memperbaikinya.

Pada tahap ini, peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai kelanjutan materi dari siklus I dengan memperhatikan rekomendasi dari siklus I, kegiatan perencanaan dilanjutkan dengan membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis, 9 Juni 2022, pertemuan kedua pada hari Jumat, 10 Juni 2022, pertemuan ketiga pada hari Sabtu, 11 Juni 2022 yang diikuti 26 orang siswa. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi bahasa Indonesia yang diajarkan berupa sub pokok bahasan melakukan kegiatan wawancara dengan teman kelas yang berperan sebagai narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll).

Pada tindakan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah (a) siswa dapat melakukan kegiatan wawancara di depan kelas dengan teman yang berperan sebagai narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll). Dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

1). Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 9 Juni 2022. Di awal ke-

Kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, mengelola kelas, menyuruh siswa berdoa sebelum belajar, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama agar suasana belajar menjadi lebih semangat, mengadakan apersepsi tentang materi sebelumnya yang pernah diajarkan yakni membuat daftar pertanyaan wawancara dan membuat teks wawancara sambil bertanya jawab dengan 4 orang siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Di kegiatan inti pembelajaran, peneliti menyajikan materi pelajaran/informasi tentang materi yang akan dipelajari, yakni wawancara, setelah itu guru memberi contoh sebuah teks wawancara, lalu diberi penjelasan dan arahan dalam melaksanakan wawancara dengan sikap sopan dan santun dalam berbahasa, kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok dan di beri tugas untuk membuat wawancara dengan menetapkan topik dan narasumber, menyusun pertanyaan untuk wawancara, membagi tugas dalam kelompok, ada yang berperan sebagai pewawancara, narasumber, penulis, dan pengamat, lalu melaporkan hasil wawancara. Kemudian melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan siswa dalam kegiatan komunikasi bebas.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya Guru

memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan ada narasumber yang datang kesekolah kita ini, setelah itu bersama siswa membuat kesimpulan dan guru memberikan pesan moral kepada siswa-siswa sebelum pelajaran Bahasa Indonesia berakhir.

2). *Pertemuan 2*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 10 Juni 2022. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa, dan mengisi daftar hadir siswa. Setelah itu guru menanyakan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lalu mengingatkan siswa tentang kedatangan narasumber ke kelas tersebut.

Di kegiatan inti pembejajaran, guru menugaskan setiap kelompok menentukan topik membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, dan berbagi tugas, ada yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat. Setelah itu peneliti meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk kedepan melakukan wawancara bersama narasumber dengan sopan dan santun berbahasa. Peneliti kemudian melakukan Tanya jawab tentang wawancara yang telah dilakukan oleh teman kelasnya, setelah itu guru melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan siswa dalam kegiatan komunikasi bebas.

Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya Guru juga bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang mereka telah pelajari pada hari

itu. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai keterampilan berbicara. Kemudian guru memberikan pesan moral kepada siswa-siswa sebelum pelajaran Bahasa Indonesia berakhir

3). *Pertemuan 3*

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada Sabtu, 11 Juni 2022 guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa, dan mengisi daftar hadir siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengingatkan bahwa akan diadakan evaluasi.

Di kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberi tugas untuk membuat wawancara dengan menetapkan topik, menyusun pertanyaan untuk wawancara, membagi tugas dalam kelompok, ada yang berperan sebagai pewawancara, narasumber, penulis, dan pengamat, lalu melaporkan hasil wawancara. Peneliti kemudian menyajikan penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi. Kemudian Guru menyuruh siswa melakukan latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, atau klasikal. Kemudian melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan siswa dalam kegiatan komunikasi bebas.

Kemudian dalam kegiatan akhir, peneliti memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah terlihat lebih banyak peningkatan yang lebih baik dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran dikelas. Diantaranya siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab dan mengemukakan pendapat serta lebih tekun dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa kegiatan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa Siklus II

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan | | | Rata-rata | Presentase% |
|----|--|-----------|----|----|-----------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | 16 | 18 | 20 | 18 | 69,23 |
| 2 | Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab | 10 | 12 | 13 | 11,66 | 44,84 |
| 3 | Siswa mengajukan pendapat | 15 | 16 | 15 | 15,33 | 58,96 |
| 4 | Siswa aktif melakukan kegiatan kelompok | 15 | 17 | 18 | 16,66 | 64 |
| 5 | Siswa yan aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) | 16 | 18 | 22 | 18,66 | 71,76 |

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Aspek Kebahasaan Siswa Siklus II

| No | Aspek Kebahasaan | Rata-rata | Presentase% |
|----|------------------|-----------|-------------|
| 1 | Pengucapan Vokal | 12,69 | 48,8% |
| 2 | Ungkapan/diksi | 15 | 57,69% |
| 3 | Struktur Kalimat | 11,53 | 44,34% |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dalam aspek kebahasaan dapat diketahui dalam pengucapan vokal kemampuan siswa memperoleh nilai rata-rata 12,69 atau sebesar 48,8%, diksi memperoleh nilai rata-rata 15 dengan pesentase 57,69% dan penggunaan struktur kalimat memperoleh rata-rata 11,53 dengan persentase 44,34%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada aspek kebahasaan siswa dibandingkan pada siklus I.

Pada aspek non- kebahasaan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Aspek Non Kebahasaan Murid Siklus II

| No | Aspek Non-Kebahasaan | Rata-rata | Presentase |
|----|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Keberanian | 14,813,84 | 56,9% |
| 2 | Kelancaran | 13,84 | 53,23% |
| 3 | Gerak-gerak/mimik | 11,73 | 45,1% |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dalam aspek non-kebahasaan dapat diketahui dari segi keberanian siswa memperoleh nilai rata-rata 14,8 atau sebesar 56,9%, kelancaran memperoleh nilai rata-rata 13,84 dengan pesentase 53,23% dan gerakgerak/mimik memperoleh nilai rata-rata 11,73 dengan persentase 45,1%. Hal

ini menunjukkan terjadi peningkatan pada aspek non-kebahasaan siswa dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah cukup memuaskan karena guru (peneliti) sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif pokok bahasan wawancara. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembelajaran siswa pada materi wawancara di kelas V SD Inpres Passuakkang dengan menggunakan pendekatan komunikatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. ini dapat dilihat pada siklus I dimana terlihat 12 orang siswa atau 46,15% dengan nilai rata-rata siswa 64,8. Kemudian pada penelitian di siklus II terlihat hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa atau 84,61% dengan nilai rata-rata kelas 80. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa telah mencapai KKM yaitu 70.

Berikut data distribusi frekuensi dan persentase hasil tes siklus II:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase% |
|---------------|--------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | 0-5 | Sangat Rendah | - | - |
| 2 | 60-69 | Rendah | 4 | 15,38% |
| 3 | 70-79 | Sedang | 7 | 26,92% |
| 4 | 80-89 | Tinggi | 9 | 34,61 |
| 5 | 90-100 | Sangat tinggi | 6 | 23% |
| Jumlah | | | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Passuakkang setelah pelaksanaan siklus II melalui penerapan pendekatan komunikatif adalah 80 berada pada kategori Tinggi.

Adapun ketuntasan keterampilan berbicara siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase% |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 0-69 | Tidak Tuntas | 4 | 15,38% |
| 7-100 | Tuntas | 22 | 84,61% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.10 di atas menunjukkan persentase siswa yang telah tuntas mencapai 84,61% yaitu 22 orang dari 26 siswa dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 15,38% yaitu 4 orang dari 26 siswa. Ini menunjukkan bahwa 22 orang siswa kelas V SD Inpres Passuakkang telah memenuhi KKM 70 dengan nilai rata-rata 80.

Selanjutnya perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan komunikatif dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Murid Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Tindakan

| Keterangan | Sebelum | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|---------|----------|-----------|
| Nilai Rata-rata | 58,84 | 64,8 | 80 |
| Ketuntasan | 61,53% | 46,15% | 84,61% |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11. Perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan. Pada pra penelitian memperoleh nilai rata-rata 58,84 dengan persentase ketuntasan 61,53%, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,8 dengan persentase ketuntasan 46,15% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 84,61%.

d. Refleksi

Siklus II berlangsung 3 pertemuan. Pada siklus kedua ini, siswa sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Kerjasama antar anggota kelompok sudah terlaksana dengan baik, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat di atasi pada pelaksanaan siklus II, siswa yang biasanya kurang memperhatikan materi pelajaran sudah berkurang, dan siswa yang sebelumnya pasif sudah mulai aktif dan tertarik dengan pelajaran.

B. Pembahasan

Pendekatan komunikatif dalam penelitian ini membawa kemajuan yang cukup baik bagi keterampilan berbicara siswa. Pendekatan komunikatif melatih siswa untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain agar lebih mudah dimengerti. Komunikasi yang baik adalah ketika maksud dari pembicara tersampaikan dengan baik dengan lawan bicara. Begitu pula dengan kegiatan wawancara yang menggunakan pendekatan komunikatif, artinya wawancara sebagai salah satu keterampilan berbicara dapat dikatakan

berhasil apabila pewawancara bisa memperoleh informasi yang dibutuhkannya dari narasumber. Interaksi antar pewawancara dapat terbangun dengan baik dengan narasumber. Berdasarkan hasil observasi serta evaluasi siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa terlihat bahwa pendekatan komunikatif ini membuat siswa dapat memahami kegiatan wawancara yang di ajarkan oleh guru. Praktek langsung siswa sebagai pewawancara dan sebagai narasumber melatih siswa untuk dapat menyampaikan maksud dari pembicaraan agar dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif di siklus I dilaksanakan di kelas V SD Inpres Passuakkang dengan mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan wawancara. Pada siklus I pertemuan 1 ini peneliti mengambil sub pokok bahasan tentang membuat daftar pertanyaan wawancara, sebelum dimulainya pembelajaran di arahkan terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, setelah dan pada pertemuan 2 mengambil sub pokok bahasan membuat teks wawancara.

Pada saat pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan komunikatif sebagai berikut:

- 1). Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- 2). Guru memberikan contoh sebuah teks wawanca
- 3). Guru mengarahkan kegiatan siswa dan menjelaskan sopan santun berwawancara
- 4). Siswa merencanakan wawancara menetapkan topik
- 5). Siswa menyusun pertanyaan (pedoman) untuk wawancara

- 6). Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang menjadi pewawancara penulis, dan pengamat
- 7). Siswa melaporkan hasil wawancara.

Pada proses pembelajaran di siklus I persentase keberhasilan belum maksimal. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru atau peneliti ini dapat dilihat pada lembar observasi, berikut data dari hasil observasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru yakni persiapan pembelajaran masih kurang sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran, tidak mengadakan apersepsi, kurang jelasnya materi yang dibawakan, kurangnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan kurangnya bimbingan terhadap siswa dalam menyimpulkan materi yang diajarkan.

Sedangkan kekurangan yang terjadi pada aspek siswa terlihat dari hasil observasi seperti siswa kurang siap dalam memulai pelajaran, siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan siswa kurang mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Sedangkan hasil tes lembar kerja yang diberikan di akhir pembelajaran di siklus I ini terlihat adanya peningkatan jika di bandingkan dengan nilai harian pada saat prapenelitian yang diberikan pada siswa terlihat 16 siswa yang tidak tuntas atau 61,53% dengan rata-rata siswa 58,84. Sedangkan pada siklus I ini dari 26 siswa, ada 14 siswa atau 53,84% dengan nilai rata-rata siswa 64,80. Walaupun

telah meningkat namun masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti berlanjut ke siklus II dengan asumsi siswa sudah banyak yang paham akan materi ajar namun yang diperbaiki adalah kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pada pembelajaran di siklus II pertemuan I ini peneliti dengan menggunakan pendekatan komunikatif melanjutkan materi bahasa Indonesia dengan sub pokok bahasan melakukan kegiatan wawancara di depan kelas dengan teman yang berperan sebagai narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll). Pertemuan II ini peneliti dengan menggunakan pendekatan komunikatif melanjutkan materi bahasa Indonesia dengan sub pokok bahasan melakukan kegiatan wawancara di depan kelas dengan narasumber yang diundang khusus kesekolah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, peneliti memulai dengan mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi pelajaran tentang cara melakukan kegiatan wawancara sedangkan pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru (peneliti) dan siswa meningkat, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru (peneliti) sudah mampu menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat

dilaksanakan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru (peneliti) sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan, sebagian besar siswa sudah mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat atau idenya.

Sedangkan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia pada sub pokok bahasan melakukan kegiatan wawancara, terlihat bahwa adanya peningkatan pada siklus II ini yaitu dimana 22 siswa yang tuntas atau 84,61% dengan nilai rata-rata kelas 80, sedangkan pada siklus I, 12 siswa atau 46,15% dengan nilai rata-rata 64,80. Pada dasarnya di siklus II ini pencapaian keberhasilan siswa yang mendapat nilai 70 keatas lebih dari 80% telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil olehnya, pada penelitian di siklus II ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan begitu hipotesis yang telah dibangun pada prapenelitian, "jika pendekatan komunikatif digunakan maka akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa" telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V pada pokok bahasan wawancara telah memberikan dampak yang cukup baik pada peningkatan hasil belajar siswa

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Passuakkang. Hal ini dapat dilihat pada tes awal yang diberikan pada pra penelitian terdapat 16 siswa yang belum tuntas atau 61,53% dari jumlah siswa sebanyak 26 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 58,84 sedangkan kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 64,8 atau 46,15% dengan kategori kurang sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80 atau 84,61 % dengan kategori tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif telah memberikan perubahan kepada siswa hal ini dapat dilihat pada hasil observasi siswa pada saat pembelajaran yaitu pada siklus I siswa yang memperhatikan penjelasan guru yaitu 60,23%, siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab yaitu 33%, Siswa mengajukan pendapat yaitu 51,26, Siswa aktif melakukan kegiatan dalam kelompok yaitu 52,3 % dan Siswa yang aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu 61,53% sedangkan pada siklus II siswa yang memperhatikan penjelasan guru yaitu 69,23%, siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab yaitu 44,84%, Siswa mengajukan pendapat yaitu 58,96, Siswa aktif

melakukan kegiatan dalam kelompok yaitu 64 % dan Murid yang aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu 71,76%.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru sekolah dasar, hendaknya menggunakan pendekatan komunikatif sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Bagi peneliti berikutnya, agar lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikatif utamanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



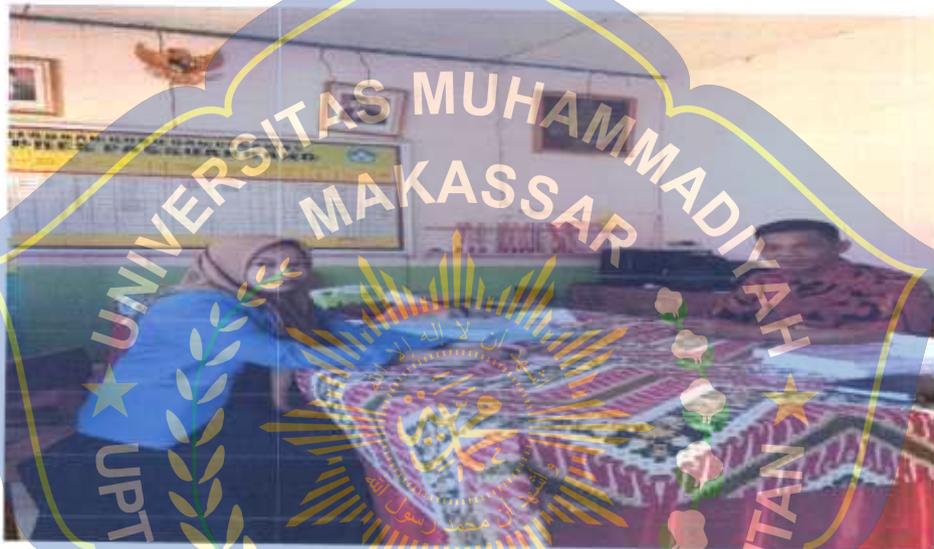
DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Java Media
- Depdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka. Futriana, Merlita. 2012. *Wawancara*. (online).
(<http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>, diakses 17 September 2014)
- Hambali.2007. *Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*.Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Moleonglexy J. 2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwa, Bambang Kaswati, 2000. *Pokok-pokok pengajaran Bahasa dan Kurikulum/1994*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santosa, Puji, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Solchan, T.W., dkk. 2001. *Hakikat Pendekatan Prosedur dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia (Modul UT). Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Sumardi, Mulyanto. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tarigan, Djaga. 1990. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardani. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zuchdi, Darmiyati. Budiasih.1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Zuchdi, Darmiyati dan Rofi'uddin, Ahmad. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LOKASI PENELITIAN

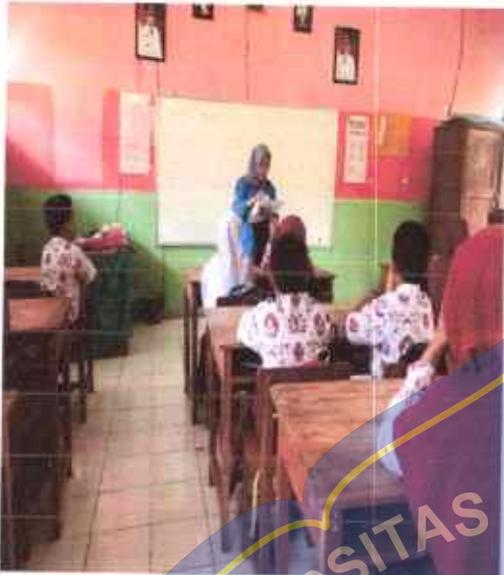


OBSERVASI

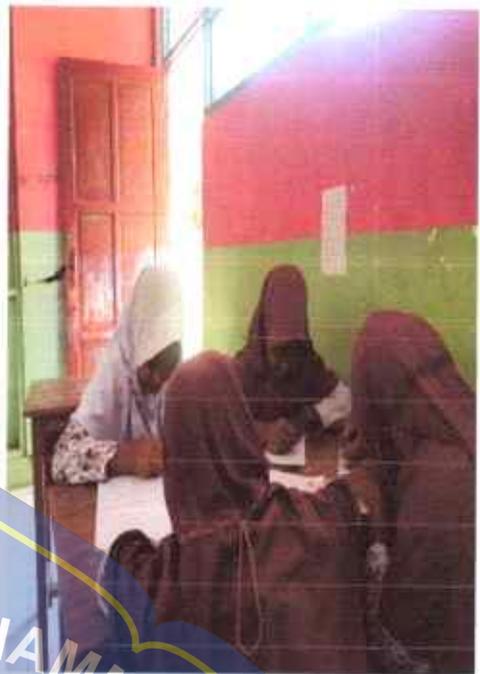
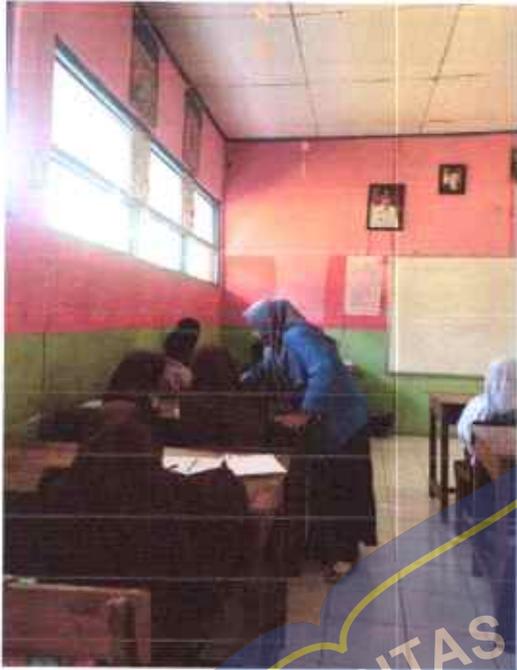


DOKUMENTASI

SIKLUS I



SIKLUS II



HASIL TES SIKLUS I

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | Jumlah Skor/Nilai |
|----|-------------------|------------------|----|----|---------------------|----|----|-------------------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Nonkebahasaan | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | A Muh Alif | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 |
| 2 | Aisyah Syam | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 3 | Al Gifari | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | Anindiya Puteri | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55 |
| 5 | Ansar | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 6 | Arman | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 7 | Fitriani | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 8 | Indah Rahayu | 15 | 20 | 10 | 20 | 10 | 10 | 85 |
| 9 | Ismail | 15 | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 75 |
| 10 | Magfirah Al Qadri | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 |
| 11 | Muh Ali Tahmid | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 10 | 65 |
| 12 | Muh David | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 13 | Muh Edi | 5 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 14 | Muh Fadel | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 15 | Muh Reski | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 |
| 16 | Muhtahrah Almubin | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 17 | Nurfadilah | 15 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 75 |
| 18 | Nurhatijah Idris | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 19 | Nurul Istiqomah | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 |
| 20 | Rahmadani Idris | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 21 | Ramlah Antasari | 10 | 15 | 20 | 15 | 10 | 10 | 80 |
| 22 | Rosmia | 15 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 23 | Sahrul | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 24 | Widya Sri Muhar | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |

| | | | | | | | | |
|-------------------------|-----------|----|----|----|----|----|----|---------------|
| 25 | Winadia | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 26 | Wulandari | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| Jumlah | | | | | | | | 1685 |
| Rata – rata | | | | | | | | 64,8 |
| %Ketuntasan | | | | | | | | 46,15% |
| %Ketidaktuntasan | | | | | | | | 53,84% |

Keterangan :**A. Aspek Kebahasaan**

1 : Pengucapan Vokal (Skor = 0-15)

2 : Ungkapan / Diksi (Skor = 0-20)

3 : Struktur Kalimat (Skor = 0-15)

B. Apek Nonkebahasaan

1 : Keberanian (Skor = 0-20)

2 : Kelanaran (Skor = 0-15)

3 : Gerak Gerik/ Mimik (Skor = 0 - 15)



HASIL TES SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | Jumlah Skor/Nilai |
|----|-------------------|------------------|----|----|---------------------|----|----|-------------------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Nonkebahasaan | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | A Muh Alif | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 |
| 2 | Aisyah Syam | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 3 | Al Gifari | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | Anindiya Puteri | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55 |
| 5 | Ansar | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 6 | Arman | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 7 | Fitriani | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 8 | Indah Rahayu | 15 | 20 | 10 | 20 | 10 | 10 | 85 |
| 9 | Ismail | 15 | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 75 |
| 10 | Magfirah Al Qadri | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 |
| 11 | Muh Ali Tahmid | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 10 | 65 |
| 12 | Muh David | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 13 | Muh Edi | 5 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 14 | Muh Fadel | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 15 | Muh Reski | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 |
| 16 | Muhtarah Almubin | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 17 | Nurfadilah | 15 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 75 |
| 18 | Nurhatijah Idris | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 19 | Nurul Istiqomah | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 |
| 20 | Rahmadani Idris | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 21 | Ramlah Antasari | 10 | 15 | 20 | 15 | 10 | 10 | 80 |
| 22 | Rosmia | 15 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 23 | Sahrul | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 24 | Widya Sri Muhar | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |

| | | | | | | | | |
|-------------------------|-----------|----|----|----|----|----|----|---------------|
| 25 | Winadia | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 26 | Wulandari | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| Jumlah | | | | | | | | 2080 |
| Rata – rata | | | | | | | | 80 |
| %Ketuntasan | | | | | | | | 84,61% |
| %Ketidaktuntasan | | | | | | | | 15,38% |

Keterangan :**A. Aspek Kebahasaan**

1 : Pengucapan Vokal (Skor = 0-15)

2 : Ungkapan / Diksi (Skor = 0-20)

3 : Struktur Kalimat (Skor = 0-15)

B. Apek Nonkebahasaan

1 : Keberanian (Skor = 0-20)

2 : Kelanaran (Skor = 0-15)

3 : Gerak/ Gerik/ Mimik (Skor = 0 - 15)



| | | | | | | | |
|----|-------------------|---|---|---|---|---|---|
| 15 | Muh Reski | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | Muhtahrah Alzubin | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | Nurfadilah | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 18 | Nurhatijah Idris | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 19 | Nurul Istiqomah | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | Rahmadani Idris | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 21 | Ramlah Antasari | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | Rosmia | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 23 | Sahrul | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 24 | Widya Sri Muhar | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

HASIL TES SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | Jumlah Skor/Nilai |
|----|-------------------|------------------|----|----|---------------------|----|----|-------------------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Nonkebahasaan | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | A Muh Alif | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 |
| 2 | Aisyah Syam | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 3 | Al Gifari | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | Anindiya Puteri | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55 |
| 5 | Ansar | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 6 | Arman | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 7 | Fitriani | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 8 | Indah Rahayu | 15 | 20 | 10 | 20 | 10 | 10 | 85 |
| 9 | Ismail | 15 | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 75 |
| 10 | Magfirah Al Qadri | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 |
| 11 | Muh Ali Tahmid | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 10 | 65 |
| 12 | Muh David | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 13 | Muh Edi | 5 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 14 | Muh Fadel | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 15 | Muh Reski | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 |
| 16 | Muhtahrah Almubin | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 17 | Nurfadilah | 15 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 75 |
| 18 | Nurhatijah Idris | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 19 | Nurul Istiqomah | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 |
| 20 | Rahmadani Idris | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 21 | Ramlah Antasari | 10 | 15 | 20 | 15 | 10 | 10 | 80 |
| 22 | Rosmia | 15 | 10 | 10 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 23 | Sahrul | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 24 | Widya Sri Muhar | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |

| | | | | | | | | |
|-------------------------|-----------|----|----|----|----|----|----|---------------|
| 25 | Winadia | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 26 | Wulandari | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| Jumlah | | | | | | | | 2080 |
| Rata – rata | | | | | | | | 80 |
| %Ketuntasan | | | | | | | | 84,61% |
| %Ketidaktuntasan | | | | | | | | 15,38% |

Keterangan :**A. Aspek Kebahasaan**

1 : Pengucapan Vokal (Skor = 0-15)

2 : Ungkapan / Diksi (Skor = 0-20)

3 : Struktur Kalimat (Skor = 0-15)

B. Apek Nonkebahasaan

1 : Keberanian (Skor = 0-20)

2 : Kelanaran (Skor = 0-15)

3 : Gerak Gerik/ Mimik (Skor = 0 - 15)



DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD INPRES PASSUAKKANG

| No | Nama Siswa | Pertemuan | | | | | |
|----|-------------------|-----------|---|---|-----------|---|---|
| | | Siklus I | | | Siklus II | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | A Muh Alif | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Aisyah Syam | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Al Gifari | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Anindiya Puteri | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Ansar | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Arman | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Fitriani | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Indah Rahayu | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Ismail | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Magfirah Al Qadri | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Muh Ali Tahmid | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Muh David | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 13 | Muh Edi | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 14 | Muh Fadel | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 15 | Muh Reski | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | Muhtahrah Almubin | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | Nurfadilah | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 18 | Nurhatijah Idris | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 19 | Nurul Istiqomah | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | Rahmadani Idris | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 21 | Ramlah Antasari | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | Rosmia | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 23 | Sahrul | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 24 | Widya Sri Muhar | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | | | |
|--------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|
| 25 | Winadia | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 26 | Wulandari | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah | | | | | | | |
| Presentase% | | | | | | | |

Keterangan :

√ : Hadir, A : Alpa, S : Sakit, I : Izin

Gowa, 1 Juli 2022

Guru Kelas

Observer



Muhammad Nasir, S.Pd
NIP: 19830715 200901 1 010

Nurul Hikmah
NIM. 105401132118



Sitti Salmah, S.Pd
NIP: 19660915 198803 2 015

REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS I DAN SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Nilai Hasil Belajar | | Ketuntasan | |
|----|-------------------|---------------------|-----------|------------|-------|
| | | Siklus I | Siklus II | Ya | Tidak |
| 1 | A Muh Alif | 50 | 65 | | |
| 2 | Aisyah Syam | 70 | 95 | | |
| 3 | Al Gifari | 50 | 50 | | |
| 4 | Anindiya Puteri | 55 | 75 | | |
| 5 | Ansar | 60 | 75 | | |
| 6 | Arman | 65 | 70 | | |
| 7 | Fitriani | 70 | 85 | | |
| 8 | Indah Rahayu | 85 | 100 | | |
| 9 | Ismail | 75 | 90 | | |
| 10 | Magfirah Al Qadri | 75 | 85 | | |
| 11 | Muh Ali Tahmid | 70 | 80 | | |
| 12 | Muh David | 70 | 80 | | |
| 13 | Muh Edi | 50 | 65 | | |
| 14 | Muh Fadel | 60 | 60 | | |
| 15 | Muh Reski | 55 | 95 | | |
| 16 | Mutahrah AlMubin | 50 | 75 | | |
| 17 | Nur Fadilah | 75 | 90 | | |

| | | | | | |
|-----------------------|-------------------|---------------|--------------|-----------|----------|
| 18 | Nur Hatijah Idris | 60 | 75 | | |
| 19 | Nurul Istiqomah | 75 | 90 | | |
| 20 | Rahmadani Idris | 55 | 75 | | |
| 21 | Ramlah Antasari | 80 | 95 | | |
| 22 | Rosmia | 80 | 95 | | |
| 23 | Sahrul | 60 | 85 | | |
| 24 | Widya Sri Muhar | 60 | 80 | | |
| 25 | Winadia | 70 | 85 | | |
| 26 | Wulandari | 60 | 75 | | |
| Jumlah | | 1684 | 2080 | 22 | 4 |
| Rata-rata | | 61,80 | 80 | | |
| % Ketuntasan | | 46,15% | 84,61 | | |
| % Belum Tuntas | | 53,84% | 15,38 | | |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan 1

| | |
|-------------------|-------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres Passuakkang |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Mata Pelajaran | : BAHASA INDONESIA |
| Pokok Bahasan | : Wawancara |
| Hari / Tanggal | : 4 Juli 2022 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 Menit |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penugasan, siswa dapat:

1. Membuat daftar pertanyaan wawancara

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru mengajak siswa berdoa agar selalu diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan dengan lancar (Religius dan Integritas). Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Melakukan absensi siswa 4. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat meski belajar dari rumah dan mengingatkan anak-anak | 5 menit |

| | | |
|-------------------------|---|----------|
| | <p>agar selalu mematuhi protokol kesehatan</p> <p>5. Guru menginformasikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan</p> | |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari • Siswa diberi contoh sebuah teks wawancara • Siswa diberi arahan dan penjelasan serta sopan santun dalam berwawancara • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Siswa diberikan lembar kerja • Siswa merencanakan wawancara dengan menetapkan topik dan narasumber • Siswa menyusun pertanyaan untuk wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa melaporkan hasil wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa melaporkan hasil wawancara • Siswa mengerjakan evaluasi | 25 menit |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan | 5 menit |

| | | |
|--|---|--|
| | nasionalisme, persatuan, dan toleransi. | |
| | 5. Salam dan do'a penutup. | |

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Sikap yang dinilai dapat berupa: kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, dll.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan mengetes langsung siswa untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa juga dapat diminta mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan bisa dilihat dari unjuk kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru Kelas

Muhammad Nasir, S.Pd
Nip.19830715 200901 1 010

Gowa, 6 Juli 2022

Mengetahui

Peneliti

Nurul Hikmah
Nim.105401123218



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan II

| | |
|-------------------|-------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres Passuakkang |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Mata Pelajaran | : BAHASA INDONESIA |
| Pokok Bahasan | : Wawancara |
| Hari / Tanggal | : Senin, 7 Juli 2022 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 Menit |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penugasan, siswa dapat:

1. Membuat 5 daftar wawancara
2. Membuat teks wawancara

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru mengajak siswa berdo'a agar selalu diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan dengan lancar (Religius dan Integritas), Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Melakukan absensi siswa 4. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat meski belajar dari | 5 menit |

| | | |
|-------------------------|--|----------|
| | <p>rumah dan mengingatkan anak- anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan</p> <p>5. Guru menginformasikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan</p> | |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari • Siswa diberi contoh sebuah teks wawancara • Siswa diberi arahan dan penjelasan serta sopan santun dalam berwawancara • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Siswa diberikan lembar kerja • Siswa merencanakan wawancara dengan menetapkan topik dan narasumber • Siswa menyusun pertanyaan untuk wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa melaporkan hasil wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan | 25 menit |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan | 5 menit |

| | | |
|--|---|--|
| | nasionalisme, persatuan, dan toleransi. | |
| | 5. Salam dan do'a penutup. | |

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Sikap yang dinilai dapat berupa: kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, dll.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan mengetes langsung siswa untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa juga dapat diminta mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan bisa dilihat dari unjuk kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.



Gowa, 6 Juli 2022

Mengetahui

Peneliti

Guru Kelas

Muhammad Nasir, S.Pd
Nip.19830715 200901 1 010

Nurul Hikmah
Nim.105401123218

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan I

| | |
|-------------------|-------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres Passuakkang |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Mata Pelajaran | : BAHASA INDONESIA |
| Pokok Bahasan | : Wawancara |
| Hari / Tanggal | : Senin, 7 Juli 2022 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 Menit |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penugasan, siswa dapat:

1. Melakukan kegiatan wawancara
2. Menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|--|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru mengajak siswa berdoa agar selalu diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan dengan lancar (Religius dan Integritas), Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Melakukan absensi siswa 4. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat meski belajar dari rumah | 5 menit |

| | | |
|--------------------------------|--|-----------------|
| | <p>dan mengingatkan anak- anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menginformasikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan | |
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari • Siswa diberi contoh sebuah teks wawancara • Siswa diberi arahan dan penjelasan serta sopan santun dalam berwawancara • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Siswa diberikan lembar kerja • Siswa merencanakan wawancara dengan menetapkan topik dan narasumber • Siswa menyusun pertanyaan untuk wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa melaporkan hasil wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan | <p>25 menit</p> |
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa dapat mengemukakan hasil belajar hari ini 8. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 9. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 10. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. | <p>5 menit</p> |

| | | |
|--|-----------------------------|--|
| | 11. Salam dan do'a penutup. | |
|--|-----------------------------|--|

C. PENILAIAN

4. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Sikap yang dinilai dapat berupa: kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, dll.

5. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan mengetes langsung siswa untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa juga dapat diminta mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket.

6. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan bisa dilihat dari unjuk kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru Kelas



Muhammad Nasir, S.Pd
Nip.19830715 200901 1010

Gowa, 6 Juli 2022

Mengetahui
Peneliti

Nurul Hikmah
Nim. 105401123218



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan II

| | |
|-------------------|-------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres Passuakkang |
| Kelas / Semester | : V / 2 |
| Mata Pelajaran | : BAHASA INDONESIA |
| Pokok Bahasan | : Wawancara |
| Hari / Tanggal | : Senin, 8 Juli 2022 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 Menit |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penugasan, siswa dapat:

1. Membuat 5 daftar pertanyaan wawancara
2. Membuat teks wawancara

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru mengajak siswa berdoa agar selalu diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan dengan lancar (Religius dan Integritas). Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Melakukan absensi siswa 4. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat meski belajar dari rumah | 5 menit |

| | | |
|-------------------------|--|----------|
| | <p>dan mengingatkan anak- anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan</p> <p>5. Guru menginformasikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan</p> | |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari • Siswa diberi contoh sebuah teks wawancara • Siswa diberi arahan dan penjelasan serta sopan santun dalam berwawancara • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Siswa diberikan lembar kerja • Siswa merencanakan wawancara dengan menetapkan topik dan narasumber • Siswa menyusun pertanyaan untuk wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa melaporkan hasil wawancara • Siswa berbagi tugas dalam kelompoknya yang berperan sebagai pewawancara, penulis, dan pengamat • Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan | 25 menit |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan | 5 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | toleransi. 5. Salam dan do'a penutup. | |
|--|--|--|

C. PENILAIAN

7. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Sikap yang dinilai dapat berupa: kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, dll.

8. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan mengetes langsung siswa untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa juga dapat diminta mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket.

9. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan bisa dilihat dari unjuk kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru Kelas



Muhammad Nasir, S.Pd

Nip.19830715 200901 1 010

Gowa, 6 Juli 2022

Mengetahui

Peneliti

Nurul Hikmah

Npm. 105401123218



RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Aspek Kebahasaan

| No | Aspek yang Dinilai | Skor | Deskripsi |
|--------|--------------------|------|---|
| 1 | Pengucapan Vokal | 15 | (1) Tidak berbicara (skor 0) (2) Dari awal hingga akhir wawancara pengucapan vocal tidak jelas. (skor 5) (3) Dari awal hingga akhir wawancara pengucapan vocal kurang jelas. (skor10) (4) Dari awal hingga akhir wawancara pengucapan vocal jelas. (skor 15) |
| 2 | Ungkapan/Diksi | 20 | (1) Tidak berbicara (skor 1) (2) Dari awal hingga akhir wawancara ungkapan/diksi kurang jelas (skor 5) (3) Dari awal hingga akhir wawancara ungkapan/diksi kurang jelas (skor10) (4) Dari awal hingga akhir wawancara ungkapan/diksi jelas (skor 20) |
| 3 | Struktur Kalimat | 15 | (1) Tidak berbicara (skor 0) (2) Dari awal hingga akhir wawancara struktur kalimat tidak tepat (skor 5) (3) Dari awal hingga akhir wawancara strukur kalimat kurang tepat (skor 10) (4) Dari awal hingga akhir wawancara struktur kalimat tepat (skor 20) |
| Jumlah | | 50 | |

2. Penilaian Aspek Non Kebahasaan

| No | Aspek yang Dinilai | Skor | Deskripsi |
|----|--------------------|------|---|
| | | | (1) Tidak berbicara (skor 0) (2) Dari awal hingga akhir wawancara terlihat tidak berani (skor 5) |

| | | | |
|--------|-------------------|----|---|
| 1 | Keberanian | 20 | (3) Dari awal hingga akhir wawancara terlihat kurang berani (skor 10) (4) Dari awal hingga akhir wawancara terlihat berani (skor 20) |
| 2 | Kelancara | 15 | (1) Tidak berbicara (skor 0) (2) Dari awal hingga akhir wawancara terlihat tidak lancar (skor 5) (3) Dari awal hingga akhir wawancara terlihat kurang lancar (skor 10) (4) Dari awal hingga akhir wawancara terlihat lancar (skor 15) |
| 3 | Gerak-gerik/Mimik | 15 | (1) Tidak berbicara (skor 0) (2) Dari awal hingga akhir wawancara gerak-gerik/mimik kurang tepat (skor 5) (3) Dari awal hingga akhir wawancara gerak-gerik/mimik kurang tepat (skor 10) (4) Dari awal hingga akhir wawancara gerak-gerik tepat (skor 15) |
| Jumlah | | 50 | |



RIWAYAT HIDUP



Nurul Hikmah, lahir di Sungguminasa Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa, 28 November 2000. Anak kelima dari lima bersaudara buah kasih sayang dari pasangan Daeng Tinri dan Hj Halijah. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD Inpres Passuakkang mulai tahun 2006 sampai tahun 2012. Pada tahun penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Manuju dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Gowa dan tamat tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1) kependidikan, dan pada tahun 2022, akan menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi :

"Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa"